

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu negara salah satunya dapat dilihat dari pasar modal atau bursa efek. Pasar Modal berperan penting dalam mewujudkan program pemerintah yang memiliki tujuan selain menyimpan modal juga berperan guna investasi masa depan (Beik, I. S., & Fatmawati, 2013). Pasar modal memiliki alat pengukur atau instrumen jangka panjang diantaranya saham, obligasi, warrant, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivative seperti option, futures, dan lain lain. Salah satu instrument pasar modal yang paling beresiko adalah saham (stock).

Saham dapat diartikan sebagai bentuk instrumen investasi yang dibeli oleh investor guna meningkatkan keuntungan. Akses investor yang berkeinginan membeli saham dapat dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Adapun indicator dalam kegiatan perdagangan saham dapat ditinjau dari harga saham dimana juga sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Harga saham yaitu nilai pada bursa yang terjadi akibat permintaan ataupun penawaran saham di pasar modal. Sedangkan pada pasar modal secara umum harga saham dianggap sebagai cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Investor sebagai seseorang yang berperan dalam fluktuasi harga saham cenderung berkeinginan untuk terus mengalami kenaikan. Perusahaan memperoleh *feedback* yang menguntungkan dari investor. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan

maka akan mengundang calon investor lain untuk turut berinvestasi pada perusahaan tersebut.



Sumber: Bareksa.com, 2022 (Data Diolah peneliti)

Gambar 1.1 Pertumbuhan investor saham di Indonesia

Pada grafik 1.1 di atas dapat dilihat telah terjadi kenaikan tiap tahun jumlah investor saham di Indonesia, hal ini menunjukkan kenaikan minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal dalam bentuk pembelian saham. Hal ini menandakan bahwa investasi saham merupakan salah satu bisnis jual beli di yang menjanjikan bagi masyarakat.

Kenaikan harga saham berbanding lurus dengan banyaknya tingkat minat investor. Apabila perusahaan dapat mempertahankan harga saham yang sedang mengalami kenaikan maka kepercayaan investor juga semakin tinggi sehingga secara langsung nilai

perusahaan juga meningkat. Harga saham seperti yang telah dipaparkan di atas mengalami fluktuasi sehingga Ketika harga saham menurun cenderung diikuti penurunan minat beli para investor, akan tetapi meningkatkan penawaran yang berakibat bagi nilai perusahaan menjadi kurang maksimal bagi investor atau calon investor.



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah peneliti)

Gambar 1.2 Pertumbuhan jumlah perusahaan manufaktur di BEI

Perkembangan jumlah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2019 mengalami peningkatan, dimana tahun 2016 hanya terdapat 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI hingga di tahun 2019 terdapat 184 perusahaan manufaktur terdaftar dalam BEI. Faktor peningkatan ini tidak terlepas dari ada penglihatan terhadap peluang yang cukup besar dan tinggi dalam mendapatkan keuntungan dibidang usaha sektor manufaktur di Indonesia. Tahun 2016 hingga 2019

dimana diketahui sepanjang tahun perusahaan manufaktur menjadi fundamental dalam pembangunan karena terdapat keistimewaan dibandingkan sektor lain yang bisa dilihat dari kapasitas penanaman modal yang besar, kecakapan maksimal dalam menyerap karyawan, dan seperti kecakapan untuk menaikkan mutu bahan mentah yang diproses (Astuti, N. K. B., & Yadnya, 2019). Hal ini juga menjadi salah satu alasan dan tujuan investor menanamkan modalnya atau berinvestasi ke dalam perusahaan manufaktur, dengan investor menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut secara langsung berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *Price Earning Ratio* (PER) adalah ukuran kinerja saham yang dilihat berdasarkan dengan melakukan perhitungan dengan harga pasar saham dan laba per saham (EPS) (Sulistiyastuti, 2005). Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio PER, semakin besar nilai PER maka instansi tersebut akan dapat dampak seperti kondisi instansi akan semakin besar akan tetapi dalam sebuah nilai PER semakin mereka tinggi dan besar maka tidak dapat memikat penanam modal, penyebab yang memungkinkan karena PER yang tinggi akan memperlihatkan harga saham yang diberikan dan dipublikasikan sangatlah tinggi sehingga dapat membuat resiko kerugian yang tinggi juga. Menurut (Basuki dan Indah Susilowati, 2005) dalam penelitiannya menyatakan PER berpengaruh positif signifikan pada harga suatu saham. Hal tersebut memiliki hasil yang sama pada penelitian (Rahayuningtyas, S; Suhadak, dan Handayani, 2014) dimana variabel PER akan memiliki *impact* atau dampak positif signifikan pada nilai suatu harga saham, sedangkan (Thim & Asri., 2012) membuktikan bahwa *price earning ratio* tidak mempengaruhi harga saham,

namun penelitian yang dilakukan (Dewi, D., & Sudiarta, 2017) dan (Kartikasari, 2019) PER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.

Faktor lainnya yang berdampak terhadap harga saham antara lain *total asset turnover* atau bisa disebut TATO, dalam rasio ini akan menggunakan alat ukur atau perhitungan suatu perputaran total sebuah asset suatu instansi, dalam sebuah riset yang dijalani (Deitiana, 2013) memiliki hasil bahwa TATO tidak berpengaruh pada harga suatu saham dan penelitian lainnya oleh Junaeni (2017) menunjukkan hasil yang serupa yaitu TATO tidak memiliki pengaruh ataupun dampak dalam suatu harga saham baik dalam bersamaan atau parsial. Sedangkan menurut (Nur'aidawati, 2018) pada penelitiannya menunjukkan TATO memiliki pengaruh secara parsial maupun secara simultan yang positif signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Azhari, D., Rahayu, S., & A, 2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga suatu saham, adapun penelitian yang dilakukan (Nurhidayah, 2020) dan (Hutami, 2020) bahwa TATO memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham

Rasio ROA digunakan sebagai acuan investor. Dalam melihat dan memperhatikan apakah dalam sebuah instansi dapat menghasilkan kelebihan *benefit* dari sebuah asset lainnya. Rasio ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur seberapa baiknya kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu dalam rasio ini akan lebih bermanfaat oleh seorang investor dalam melihat dan mengukur kinerja dari sebuah instansi. (Fahmi, 2014) menjelaskan ROA akan dapat melihat apakah investasi yang telah dilakukan seorang investor akan dapat memberikan *impact* keuntungan dengan sebuah harapan dalam investasi tersebut yang dapat diartikan sama dengan seperti asset yang diberikan atau di

tempatkan dalam instansi tersebut. Sebuah riset yang dilakukan (Nur'aidawati, 2018); (Damayanti, R., & Valianti, 2015; Sondakh et al., 2015) menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada harga suatu saham. Sedangkan menurut (Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, 2017 & Junaeni, 2017) memiliki hasil yang berbeda bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan pada harga suatu saham. Temuan penelitian oleh (Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, 2020; dan Mariana, 2016) membuktikan hasil berbeda yaitu *Return on assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Faktor terakhir yaitu kebijakan dividen yang merupakan faktor yang menjadi perhatian penting bagi penanam modal atau calon penanam modal meskipun dampaknya terhadap harga saham masih belum banyak dilakukan penelitian. Dalam teori *clienteles effect*, para penanam modal memiliki sudut pandang berbeda mengenai jumlah kebijakan dividen yang akan dibayarkan tunai oleh perusahaan. Adapun target utama penanam modal jangka pendek dalam berinvestasi lebih cenderung menyukai dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Semakin tinggi investor memperoleh pembayaran dividen maka daya tarik investor untuk membeli atau melakukan investasi ulang semakin meningkat. Penyebab utama hal tersebut adalah keuntungan pasti lebih didapatkan dari dividen jika dibandingkan dengan *capital gain*. Selain pembayaran dividen tinggi dan konsistensi dalam perolehan keuntungan, investor beranggapan perusahaan memiliki nilai kinerja yang baik jika dua aspek tersebut terpenuhi. Peningkatan daya tarik perusahaan selaras dengan peningkatan harga saham yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan studi mengenai kebijakakan dividen terhadap harga saham oleh (Clarensia, J., S. Rahayu, 2012; Nagendra S; Satish Kumar dan Aarish Venoor, 2018)

menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh (Deitiana, 2013; Mariana, 2016; S. Zuliarni, 2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), RETURN ON ASSETS (ROA) DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pernyataan latar belakang yang sudah tertera diatas, penulis dapat memberikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2016-2019 ?.
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2016-2019 ?.
3. Apakah *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2016-2019 ?.

4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2016-2019 ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara parsial pengaruh PER, TATO, ROA, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan untuk memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

a) Bagi Peneliti

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peneliti sebelumnya tentang saham terutama dalam harga saham, peneliti dapat melihat sejauh mana pengaruh *Price earning Ratio* (PER), *Total assets turnover* (TATO), *Return on assets* (ROA) dan Kebijakan dividen perusahaan dalam mempengaruhi harga saham disuatu perusahaan

b) Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

- Sebagai tambahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan masalah yang sama dalam penelitian ini

- Peneliti yang tertarik pertama-tama harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti: *Price earning Ratio* (PER), *Total assets turnover* (TATO), *Return on assets* (ROA) dan Kebijakan dividen perusahaan tersebut sebelum berinvestasi.